

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alam adalah sahabat manusia yang selalu hidup berdampingan. Alam diciptakan Allah SWT sebagai tempat hidup manusia dan melalui alam pula Allah menurunkan nikmat-Nya kepada manusia. Sudah selayaknya manusia menjaga dan melestarikan alam. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut :

“Jika hari kiamat telah tegak, sedang di tangan seorang diantara kalian terdapat bibit pohon korma; jika ia mampu untuk tidak berdiri sampai ia menanamnya, maka lakukanlah”. (HR. Ahmad).

“Tak ada seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman, lalu burung memakannya atau manusia atau hewan, kecuali ia akan mendapatkan sedekah karenanya”. (HR. Al-Bukhori)

Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan segala kesempurnaannya. Tak ada satupun ciptaan Allah SWT yang sia-sia. Alam tercipta dengan segala kebaikan dan manfaatnya. Tak hanya bagi manusia, tetapi juga bermanfaat bagi hewan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

“Dia yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah.” (Surat Al Mulik: 3-4)

Keadaan alam saat ini telah banyak berubah. Alam tidak lagi diperhatikan keadaan dan keberlangsungannya. Masyarakat seringkali lebih memikirkan profit yang akan diperoleh ketimbang efek dari apa yang diperbuat terhadap lingkungan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan alam terutama lingkungan hayati. Salah satunya dengan adanya pusat pengembangan lingkungan hayati. Pusat pengembangan lingkungan hayati dapat berfungsi sebagai tempat pelestarian alam hayati. Misalnya sebagai upaya penemuan varietas tumbuhan terbaru, cara pembibitan benih tanaman terbaru, cara penanaman dan perawatan tumbuhan terbaru yang lebih efektif dan berikut cara penanganan hama dan penyakit yang lebih modern tapi tetap ramah lingkungan.

Kabupaten Malang adalah salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman alam hayati. Kabupaten Malang terletak pada kawasan dataran tinggi, kaya akan potensi agrikultur. Salah satu kawasan agrikultural di kabupaten Malang adalah kawasan dataran tinggi Gunung Kawi dengan bermacam-macam hasil pertanian dan yang paling tersohor adalah Ubi Jalar Gunung Kawi. Perkebunan Ubi Jalar Gunung Kawi tersebar di kecamatan Wonosari, lereng Gunung Kawi, kabupaten Malang. Wilayah yang termasuk lahan kering dataran tinggi iklim basah (LKDT-IB) dengan ketinggian tempat 800 - 1.500 m dpl ini berjarak 35 km dari Malang. Wilayah seluas kurang lebih 1.500 ha tersebut, sebagian besar wilayahnya berupa perkebunan Ubi Jalar Gunung Kawi yang luasnya sekitar 4600 m² dan dikelola penduduk sekitar Lereng Gunung Kawi (Sinar Tani: 2008).

Secara umum ubi merupakan salah satu hasil agrikultur yang tidak asing lagi. Ubi jalar mempunyai keragaman jenis. Jenis-jenis ubi jalar tersebut mempunyai perbedaan bentuk, ukuran, warna daging umbi, warna kulit, daya simpan, komposisi kimia, sifat pengolahan, dan umur panen. Ubi jalar dapat diolah dengan berbagai macam bentuk. Antara lain ubi jalar kukus, kue ubi jalar, puding ubi jalar, kripik ubi jalar. Ubi jalar juga salah satu makanan bergizi karena banyak mengandung pigmen karetenoid dan antosianin yang tergantung dari warna kulitnya. Ubi jalar mengandung kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin C, maupun vitamin E (Antarlina, 1991). Produktivitas Ubi Jalar Gunung Kawi meningkat dari 10-11 ton/ha (Baswarsiati dan Purnomo, 2008) menjadi 15-20 ton/ha (Yudiono, 2011). Namun hambatannya adalah kurangnya pengetahuan dan skill para petani dalam upaya pengembangan Ubi Jalar Gunung Kawi. Daerah pemasarannya juga belum tersebar dengan luas, hanya berkisar antara wilayah Malang Raya, Jawa timur dan Pulau Bali (Hedianto, 2008). Hambatan lain adalah selama ini petani belum mampu menggali secara maksimal dalam memanfaatkan hasil panen Ubi Jalar Gunung Kawi. Padahal ubi jalar adalah bahan makanan universal yang dapat diolah menjadi berbagai macam hidangan serta akan memiliki nilai ekonomi lebih.

Adanya hambatan-hambatan tersebut menyebabkan Ubi Jalar Gunung Kawi yang potensial menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu objek yang mampu mengembangkan Ubi Jalar Gunung Kawi baik prapanen maupun hasil pascapanen. Objek tersebut yaitu Pusat Pengembangan Ubi Jalar Gunung Kawi. Objek tersebut dikhususkan sebagai pusat pengembangan Ubi Jalar Gunung

Kawi yang juga berpotensi sebagai daya tarik eduwisata. Misalnya dengan adanya kegiatan eduwisata menanam ubi jalar, kegiatan panen ubi jalar, pembuatan kreasi olahan makanan berbahan dasar ubi jalar, serta cara-cara pengembangan varietas baru ubi jalar. Pusat pengembangan dan wisata Ubi Jalar Gunung Kawi merupakan objek kaya pendidikan, serta sebagai media promosi Ubi Jalar Gunung Kawi. Adanya fasilitas pendukung pusat pengembangan ubi jalar yang berupa eduwisata, diharapkan pengguna dapat belajar sambil berekreasi yang bermanfaat lebih.

Turut serta dalam mengembangkan varietas-varietas ubi jalar khususnya Ubi Jalar Gunung Kawi, secara tidak langsung merupakan langkah nyata pelestarian lingkungan hayati. Adanya objek tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan sarana penyuluhan bagi petani, serta meningkatkan nilai jual makanan dari hasil olahan Ubi Jalar Gunung Kawi. Pusat pengembangan dan wisata Ubi Jalar Gunung Kawi merupakan objek pengembangan dan wisata yang ramah dan menjaga lingkungan. Sehingga tema yang sesuai adalah Arsitektur Ekologi. Ekologi menurut Heinz Frick, adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Arsitektur Ekologi adalah holistik. Berhubungan dengan sistem keseluruhan, sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada sekadar kumpulan bagian, memanfaatkan pengalaman manusia, (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia, pembangunan sebagai proses, dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis (Frick dalam Sukawi, 2009). Dari uraian di atas, maka Perancangan

Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi di kabupaten Malang menarik untuk dijadikan pokok bahasan dalam penelitian Teknik Arsitektur.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi sebagai upaya pengembangan varietas Ubi Jalar, khususnya Ubi Jalar Gunung Kawi serta sebagai objek eduwisata yang edukatif dan rekreatif?
- Bagaimana penerapan tema Arsitektur Ekologi pada objek rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi?
- Bagaimana penerapan tema Arsitektur Ekologi pada objek rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi berdasarkan nilai-nilai keislaman?

1.3. Tujuan Perancangan

- Menghasilkan objek rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi.
- Menghasilkan objek rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi dengan tema Arsitektur Ekologi yang menitikberatkan pada unsur edukatif dan rekreatif.
- Menghasilkan objek rancangan Pusat Pengembangan dan Wisata Ubi Jalar Gunung Kawi dengan tema Arsitektur Ekologi yang menitikberatkan pada unsur edukatif dan rekreatif yang berdasarkan nilai-nilai keislaman.

1.4. Manfaat Perancangan

- Manfaat bagi akademik

Adanya pusat pengembangan ubi jalar tersebut diharapkan menjadi wadah para peneliti untuk mengembangkan teknologi terbaru serta penelitian dan pengembangan varietas-varietas ubi jalar berikut hasil olahannya. Serta sebagai tempat studi lapangan bagi kalangan akademik yang hendak mengadakan studi kasus langsung pada objeknya.

- Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat petani Ubi Jalar Gunung Kawi diharapkan dapat meningkat taraf hidupnya. Dengan adanya pusat pengembangan yang dapat memberikan bimbingan, penyuluhan penanganan dan pengolahan hasil panen ubi jalar. Juga dengan adanya eduwisata sebagai fungsi penunjang pusat pengembangan ubi jalar dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar objek.

- Manfaat bagi pemerintah

Pemerintah akan mendapatkan keuntungan berupa meningkatnya pendapatan daerah serta perkembangan perekonomian masyarakat yang kian meningkat.

1.5. Ruang Lingkup Perancangan

- Ruang lingkup lokasi

Obyek akan berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur

- Ruang lingkup obyek

Obyek akan digunakan sebagai pusat pengembangan dan eduwisata Ubi Jalar Gunung Kawi. Obyek dapat digunakan oleh para peneliti, kalangan akademis, petani Ubi Jalar Gunung Kawi, warga sekitar obyek serta masyarakat umum.

- Ruang lingkup tema

Obyek akan menggunakan tema Arsitektur Ekologi yang sesuai dengan fungsi obyek sebagai pengembangan potensi alam, melestarikan potensi alam dan ramah lingkungan.

